



**DIGELAR PANIRADYA KAISTIMEWAN DIY**  
**Sinau Sejarah Hadeging Nagari dan Hari Jadi DIY**

**YOGYA (KR)** - Keistimewaan DIY dimulai dari sejarah dan asal-usul, sehingga setiap sejarah yang ada di Yogyakarta memiliki arti penting. Kita bisa mempelajari peristiwa di balik sejarah itu. Harapannya, ke depan bisa melangkah lebih baik lagi dan bangga Yogyakarta mempunyai sesuatu yang luar biasa.

Hal itu dikatakan Paniradya Pati 'Kaistimewan' DIY, Aris Eko Nugroho SP MSi terkait peringatan Hadeging Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat sekaligus Hari Jadi ke-269 Daerah Istimewa Yogyakarta, yang digelar Paniradya Kaistimewan DIY bersama Sekber Keistimewaan dan Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI) DIY.

Sinau Sejarah Keistimewaan DIY diadakan Rabu (13/3), pukul 15.00-17.30 di Omah Wayang, Jalan Langelan Kidul, Kalurahan Panembahan, Kapanewon Kraton, Yogyakarta, dan ditayangkan *live streaming* melalui *channel* YouTube Paniradya Kaistimewan DIY.

Kegiatan Sinau Sejarah Keistimewaan DIY diawali pemutaran video dokumenter '13 Maret, Dialog Keistimewaan '13 Maret, Hadeging Nagari dan Hari Jadi DIY' dengan narasumber Aris Eko Nugroho SP MSi (Paniradya Pati Kaistimewan DIY), H Muhammad Yazid SAG (Ketua Pansus BA45 DPRD DIY) dan Hendro Muhaimin MA (Kordinator Bidang Pendidikan dan Pelatihan Pusat Studi Pancasila UGM) dipandu Gundhissos (moderator). Acara tersebut dimarahkan pentas musik Omah Oped.

Lebih lanjut Aris mengata-



KR-Wawan Isnawan

**Aris Eko Nugroho SP MSi**

kan, berbagai macam nilai penting peristiwa sejarah di Yogyakarta itu harus kita ketahui bersama. Untuk itu penyempurnaan berkaitan dengan informasi sejarah kepada masyarakat memang harus terus dilakukan.

Selama ini, Paniradya Kaistimewan DIY berusaha melakukannya dengan berbagai macam media, terutama media sosial baik melalui YouTube, Instagram, Twitter, Facebook. "Kami berharap apa yang kami lakukan ini bisa menjadi jawaban terhadap suatu pertanyaan sejarah ataupun asal-usul Yogyakarta," jelas Aris.

Paniradya Kaistimewan, lanjut Aris, juga berharap adanya masukan untuk menyempurnakan aktivitas yang sudah dilakukan sesuai dengan keinginan dari masyarakat yang memperhatikan sejarah di Yogyakarta, dan juga pelaku sejarah yang menjadi penikmat terhadap aktivitas yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah.

Aris mengatakan, pentingnya menjaga cagar budaya ataupun petilasan yang ada di Yogyakarta jangan sampai hilang. "Kewajiban kita bersama untuk menjaga dan menjadikan sejarah cagar budaya menjadi bagian dalam kehidupan kita," katanya.

Mengenai upaya untuk menjaga cagar budaya, menurut Aris, pemerintah daerah sudah melakukan dua aktivitas utama, yaitu berkaitan dengan pemeliharaan dan pengembangan cagar budaya. Untuk pemeliharaan lebih kepada legalitas dari cagar budaya atau petilasan itu sendiri. Sedangkan untuk pengembangan berkaitan dengan perlindungan.

Selain itu, untuk pengembangan juga dilakukan aktivitas berupa penguatan dan pemanfaatan, sehingga apa yang menjadi sasaran dari tujuan Undang-Undang Keistimewaan DIY bisa juga tercapai dengan beraktivitas di cagar budaya.

Terkait disahkannya Hari Jadi DIY 13 Maret, Aris mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pembahasan baik dari DPRD DIY, kalangan akademisi juga masukan dari masyarakat dan tentu saja semua Organisasi Perangkat Daerah (OPD) DIY, karena sekarang Yogyakarta sudah memiliki hari jadi.

"Semoga Hari Jadi DIY tidak sekadar seremonial, tapi bisa mengisi hari-hari keistimewaan di Yogyakarta. Aktifitasnya juga bisa dilakukan dengan berbagai macam cara dan tentu saja semua berpihak pada regulasi yang ada," kata Aris pula. (Wan)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005